

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung berada di ketinggian rata-rata 700 m di atas permukaan laut. Wilayah yang berjarak sekitar 7 km dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung (Soreang) ini memiliki batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Margahayu dan Margaasih Kabupaten Bandung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kutawaringin dan Soreang Kabupaten Bandung, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung (Kecamatan Katapang Dalam Angka 2014).

Pada data Monografi kecamatan Katapang 2014 dijelaskan Luas wilayah Katapang tercatat seluas 15,20 Km² atau 1.519,60 hektar. Dengan topografi wilayah daratan, Kecamatan Katapang beiklim tropis dengan suhu udara berkisar 22° sampai 26° Celcius .Wilayah ini Juga dilalui oleh salah satu sungai terpanjang di Jawa Barat yaitu sungai Citarum, Kecamatan Katapang memiliki 7 kelurahan yaitu Kelurahan Gandasari, Kelurahan Sukamukti, Kelurahan Katapang, Kelurahan Cilampeni, Kelurahan Pangauban, Kelurahan Sangkanhurip, Kelurahan Banyusari, memiliki 120 jumlah RW dan 489 RT dalam satu Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

2. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai identifikasi keseluruhan subjek penelitian, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 sesuai menurut Sumaatmaja dalam Lestari (2012, hlm.40) yaitu :

- a. Populasi wilayah yang mencakup seluruh bidang tanah di wilayah kecamatan Katapang memiliki 7 kelurahan yaitu Kelurahan katapang, Kelurahan Cilampeni, Kelurahan Gandasari, Kelurahan pangauban, Kelurahan Sungkanhurip, Kelurahan Banyusari, Kelurahan Sukamukti.
- b. Populasi penduduk yang mencakup seluruh penduduk di kecamatan katapang dengan 7 kelurahan dengan jumlah penduduk 122.973 jiwa.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel, suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapapun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan sifat populasi dimana sampel diambil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Narbuko dan Achmadi, 2006, hlm.116) dengan teknik pengambilan menggunakan Quota Sampling yaitu individu atau responden dipilih untuk memenuhi suatu persentase yang sudah diketahui atau sudah ditentukan sebelumnya, sedemikian rupa sehingga total sampel akan memiliki distribusi dengan karakteristik yang sama sebagaimana yang diperkirakan terdapat dalam populasi yang tengah diteliti (Morrisan, 2012, hlm.118) Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel penduduk.

a. Sampel wilayah

Meliputi semua populasi wilayah yaitu Kelurahan katapang, Kelurahan Cilampeni, Kelurahan Gandasari, Kelurahan pangauban, Kelurahan Sungkanhurip, Kelurahan Banyusari, Kelurahan Sukamukti. Peneliti mengambil semua kelurahan agar mewakili setiap kelurahan, karena jumlah penduduk di setiap kelurahan berbeda-beda dan agar mengetahui faktor yang dominan di setiap kelurahan.

b. Sampel Penduduk

Sample yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Dixon dan B. Leach sebagai berikut :

I. Menggunakan persentase karakteristik

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{31.655}{122.973} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

II. Menentukan variabilitas

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{25(100 - 25)}$$

$$V = \sqrt{25.75}$$

$$V = \sqrt{1875}$$

$$V = 43$$

III. Menentukan jumlah sample

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{c} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 43}{10} \right]^2$$

$$n = 71$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96

V = Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya.

c = Conciden limit atau batas kepercayaan , besarnya 10

IV. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi

Novita Anggraini, 2016

SEBARAN NILAI LAHAN TAHUN 2009 - 2014 DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$N' = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

$$N' = \frac{71}{1 + \left(\frac{71}{122.973}\right)}$$

$$N' = \frac{71}{1 + 0,00}$$

$$N' = 71$$

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah KK

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel sebanyak 71 sampel responden. Pada sampel ini akan disebarakan secara proposional berdasarkan jumlah penduduk per kelurahan.

V. Menentukan jumlah sampel per kelurahan

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Keterangan :

n' = Jumlah sampel per kelurahan

PDn = Banyaknya penduduk pada kelurahan n

$\sum P$ = Jumlah seluruh penduduk di kecamatan katapang

JS = Jumlah seluruh penduduk yang akan diambil sampel

Pada Tabel 3.1 dibawah ini merupakan hasil perhitungan setelah menggunakan rumus Dixon dan B.leach yang akhirnya diketahui jumlah responden per Kelurahan. Dapat dilihat Tabel 3.1 merupakan jumlah responden yang akan dijadikan sampel per Kelurahan.

Tabel 3.1
Jumlah Responden di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

No	Nama Desa	JumlahSample (Responden)	Sebaran Pada RW
1	Gandasari	10	RW 1-10
2	Katapang	9	RW 1-9
3	Cilampeni	14	RW 2-14
4	Pangauban	9	RW 1-9
5	Banyusari	5	RW 1-5
6	Sungkanhurip	16	RW 2-15
7	Sukamukti	8	RW 2-5
	Jumlah Sampel	71	71

Sumber: Hasil peneliti 2016

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Metode penelitian survei berarti metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung dilapangan atau dilokasi penelitian (Fathoni,2005,hlm.100).

Menggunakan metode survey dapat menjelaskan pendapat dari masyarakat sekitar mengenai perkembangan nilai lahan di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Pengambilan sampel yang dilakukan dilakukan secara menyeluruh tersebar di setiap desa di Kecamatan Katapang meskipun dengan keterwakilan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Y.W, Best dalam Narbuko dan Achmadi (2004,hlm.118) variabel penelitian yaitu kondisi-kondisi atau serenteristik-sarenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian.Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Tabel 3.2 merupakan Variabel yang akan diambil oleh penelian.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

Variabel X (Bebas)		Variabel Y (Terikat)
Fisik	Kontur Lahan	Nilai Lahan Tahun 2009-2014 & Faktor dominan yang mempengaruhi nilai lahan
	Suhu	
	Bebas Banjir	
	Bangunan Rumah	
Aksesibilitas	Ketersediaan Transportasi	
	Kondisi Jalan	
	Lebar Jalan	
	Jarak ke Kota/Kabupaten	
	Jarak ke Tempat Kerja	
	Jarak ke Pendidikan	
	Jarak ke Kesehatan	
Sosek		
	Jumlah Penduduk	
	Tingkat pendidikan	
	Keamanan	
	Penghasilan penduduk	
	Kepadatan penduduk	
Fasilitas	Jaringan air bersih	
	Jaringan Listrik	
	Jaringan Informasi dan Komunikasi	
	Pengelolaan Sampah	

Sumber : Hasil Penelitian 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Menurut Narbuko dan Achmadi (2004,hlm.70) observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, menurut Fathoni (2006,hlm.104) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung melihat fenomena yang terjadi di lapangan baik objek fisik maupun sosial yang ingin diketahui dari observasi yaitu mengidentifikasi kondisi fisik, sosial, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas di daerah

penelitian. Tabel 3.3 menjelaskan tentang gambaran kondisi di daerah penelitian pada Tahun 2009-2014.

Tabel 3.3
Kondisi di daerah Penelitian

No	Kondisi Fisik	Jenis	
		Tahun 2009	Tahun 2014
1.	Kontur	Datar– Berombak	Datar–Berombak
2.	Suhu	20°C-24°C	20°C-24°C
4.	Jenis Bangunan Rumah (menurut sifat dan bahannya)	11.390 rumah	22.194 rumah
	Kondisi Sosial		
1.	Kepala Keluarga		
2.	Jumlah penduduk	89.389 jiwa	122.973 jiwa
3.	Tingkat Pendidikan		
	Belum sekolah	30.521 jiwa	42.168 jiwa
	Tidak tamat sekolah	15.623 jiwa	23.991 jiwa
	Tamat SD/ sederajat	15.623 jiwa	23.034 jiwa
	Tamat SMP/ sederajat	10.657 jiwa	13.468 jiwa
	Tamat SMA/ sederajat	7.108 jiwa	8.684 jiwa
	Tamat Perguruan Tinggi	4.167 jiwa	4.857 jiwa
	Tamat Akademik	5.690 jiwa	6.771 jiwa
	Aksesibilitas		
1.	Ketersediaan Transportasi		
	Ojek	935 Kendaraan	1.075 kendaraan
	Delman	380 Kendaraan	363 kendaraan
	Jalan desa	22 Kendaraan	30 kendaraan
2.	Kondisi Jalan	Baik	Baik
3.	Jarak Pusat ke Kota	15 km/1 jam	15 km / 1 jam
	Ketersediaan Fasilitas		
1.	<i>Sarana Pendidikan</i>		
	Tk	34 unit	37 unit
	SD	34 unit	34 unit
	SMP	6 unit	6 unit
	SMA	5 unit	5 unit
2.	<i>Sarana Kesehatan</i>		
	Puskesmas	5 unit	5 unit
3.	<i>Sarana Tempat ibadah</i>		
	Masjid	150 unit	156 unit
	Mushola	59 unit	64 unit

Sumber : Monografi Kecamatan Katapang Tahun 2009 dan Tahun 2014

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui perkembangan nilai lahan suatu wilayah. Dari segi cara peneliti melakukan wawancara secara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara tatap muka, dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancara. Dari segi bentuk pertanyaan yang digunakan peneliti melakukan wawancara tertutup yaitu wawancara yang menggunakan kuisioner yang alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden tidak mungkin memberikan jawaban lain. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai responden terkait pengetahuan mereka terhadap harga nilai lahan pada tahun 2009-2014 di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang riil di lapangan.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari data sekunder yang mendukung permasalahan penelitian melalui buku-buku dari suatu lembaga maupun dari sumber lain. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan nilai lahan dan perkembangan nilai lahan yang bersifat melengkapi adapun artikel dari surat kabar online yang didapat dari Pikiran Rakyat Online (<http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2015/05/08/326496/dppk-kab-bandung-naikkan-nilai-njop-10-persen>) "Ada tiga kecamatan yang mengalami kenaikan drastis harga tanah dan bangunan yakni Kec. Katapang, Margaasih, dan Margahayu. Hal itu disebabkan harga tanah dan bangunan tiga kecamatan itu belum didata ulang sejak lama," kata Kepala Bidang Pendapatan Dua DPPK Kab. Bandung, Awan Hermawan.

4. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam rangka analisis masalah yang diteliti Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa jurnal, media online dan sebagainya,

peneliti dapat memotret fenomena-fenomena yang membuktikan. Hal ini tercantum pada (<http://infotol.org/2015/10/02/info-jalan-tol-perkembangan-pembangunan-tol-soroja>)“Pembangunan tol Soreang-Pasir Koja tersebut rencananya akan dibangun dengan menerapkan struktur atgrade yang dibagi menjadi 3 seksi. Tol Soroja tersebut nantinya juga akan memiliki 3 interchange, yakni Pasir Koja, Marga Asih serta Katapang dengan 6 buah gerbang tol”. aksesibilitas yang mudah dapat berdampak kepada tingginya nilai lahan yang terjadi di Kecamatan Katapang dan sekitarnya.

5. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Untuk melakukan wawancara dan observasi di lapangan setidaknya ada beberapa persiapan yang harus dilakukan, instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden haruslah jelas oleh karena itu instrumen terbagi kedalam beberapa format. Pada Tabel 3.4 dibawah ini akan disebutkan variabel serta bentuk instrumen yang akan digunakan ketika dilapangan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel		Format
Fisik	Kontur Lahan	Observasi
	Suhu	Pencarian data ke dinas terkait
	Bebas Banjir	Wawancara
	Bangunan Rumah	Observasi
Aksesibilitas	Ketersediaan Transportasi	Wawancara
	Kondisi Jalan	Wawancara
	Lebar Jalan	Observasi
	Jarak ke Kota/Kabupaten	Wawancara
	Jarak ke Tempat Kerja	Wawancara
	Jarak ke Pendidikan	Wawancara
	Jarak ke Kesehatan	Wawancara
Sosek	Jumlah Penduduk	Pencarian data ke dinas terkait
	Tingkat pendidikan responden	Wawancara
	Keamanan	Wawancara
	Penghasilan penduduk	Wawancara

	Kepadatan penduduk	Pencarian data ke dinas terkait
Fasilitas	Jaringan air bersih	Wawancara
	Jaringan Listrik	Wawancara
	Jaringan Informasi dan Komunikasi	Wawancara
	Pengelolaan Sampah	Wawancara

Sumber : Hasil Penelitian,2016

E. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Andhini (2013,hlm.48) ada beberapa tahapan pengolahan data yaitu :

a. Tahap Persiapan

Dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul melalui instrumen penelitian

b. Editing

Dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut baik atau relevan untuk diproses atau dioleh lebih lanjut,tujuan editing adalah menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi

c. Coding

Pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.langkah ini dilakukan untuk pengklasifikasian jawaban dari responden sehingga memudahkan proses berikutnya.

d. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah terkumpul kemudian ditabulasikan dengan menguraikan, yang selanjutnya mengelompokan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukan kedalam bentuk data.

2. Teknik Analisis Data

Novita Anggraini, 2016

SEBARAN NILAI LAHAN TAHUN 2009 - 2014 DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pengolahan data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisa kuantitatif, adapun jenis prosedur statistik yang digunakan adalah analisa persentase.

a. Perhitungan presentase untuk mengetahui kenaikan harga lahan

$$\text{Persentase} = (V_2 - v_1) / v_i \times 100$$

Keterangan :

V_2 = Harga Akhir (Harga lahan pada Tahun 2014)

V_1 = Harga awal (Harga lahan pada Tahun 2009)

Adapun parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning dalam (Lestari,2012,hlm.53) untuk mempermudah penafsiran. Berikut ini merupakan kriteria persentase yang digunakan.

Tabel 3.5
Penafsiran analisa data

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tak seorang
2	1% - 24 %	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51% - 74 %	Sebagian besar
6	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Manning dalam Lestari (2013,hlm53).

b. Mengetahui faktor dominan penyebab kenaikan nilai lahan

Penulis membagi 5 katagori perkembangan nilai lahan yaitu lambat, agak lambat, sedang, agak cepat dan cepat, hasil katagori tersebut didapat dari interval selisih nilai yang paling tinggi dengan selisih nilai yang paling rendah di Kecamatan Katapang, dari hasil selisih harga lahan pada Tahun 2009 dan 2014 di setiap responden maka hasil selisih tersebut dimasukan kedalam klasifikasi kelas harga lahan